

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menghapus seluruh pembatas yang menjadikan manusia terhubung antara satu dan yang lainnya dalam konteks dunia dan menjadikan dunia yang luas ini seperti hidup dalam sebuah desa (*global village*).¹ Begitu pula pendapat Anthony Giddens mengenai globalisasi yaitu dunia tanpa ruang tanpa sekat yang mengikat atau biasa disebut “*time-space distanciation*”.² Kemajuan teknologi, informasi budaya hingga perekonomian merupakan ciri dari globalisasi.³

Teknologi dijelaskan dalam al Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ. وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ. إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (الحديد : 25)

“*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya*

¹ Mawardi Pewangi, “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi,” *Jurnal Tarbawi 1*, no. 1 (n.d.): 4.

² Abdul Munir Mul Khan, dkk., *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Presma UIN Yogyakarta, 2004), hal. 107.

³ Abdul Munir Mul Khan, dkk., *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*...hal 109-110

Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.” (Q.S Al Hadiid : 25)⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya telah diciptakan sebuah alat yang dibuat dari tembaga (mesin dan teknologi modern) yang darinya dihasilkan banyak manfaat dengan itu manusia bisa menggunakannya untuk kebaikan maupun keburukan, keduanya berdampak dan menyebar dengan luas ke seluruh penjuru dunia.

Kondisi yang sudah serba mudah menuntut sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas sehingga dapat bertahan dalam menghadapi peradaban. Untuk itu hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas peradaban manusia secara umum adalah meningkatkan kualitas pendidikan.⁵ Disamping itu, pendidikan yang berkualitas juga menunjukkan kualitas suatu negara.⁶ Terutama di Indonesia yang merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka sudah menjadi keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan Islam.

Pengimplementasian proyek besar pendidikan ini sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang di dalam UUD 45 alinea 4, yakni, “mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁷

⁴ Kementrian Agama RI (al Quran) hal. 541.

⁵ A. Suradi, “Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, Nomor. 1 (2018), hal. 1.

⁶ Aulia Ar Rakhman Awaludin, “Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjamin an Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, Nomor. 1 (2017), hal. 13.

⁷ Intan Ayu Eko Putri, “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Pandangan Islam” (IAIN Walisongo, 2012), hal. 19.

Dalam al-Qur'an telah disebutkan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (Q.S Asy Syams: 8)⁸

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzaariyat : 56)⁹

Dijelaskan dari kedua ayat tersebut bahwa hakikat dan tujuan pendidikan yaitu membimbing manusia menuju fitrahnya yaitu lewat ketaqwaan dan mendorong menjadi hamba Allah swt yang senantiasa mengabdikan kepada-Nya berbuat kebaikan dan kemaslahatan bagi ummat.

Memurnikan fitrah tersebut tidak semudah yang dibayangkan, namun membutuhkan usaha yang terencana dan tersistem. Salah satu sistem yang sangat berperan dalam mendidik adalah lembaga pendidikan. Dengan itu dalam mendidik pun membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas baik gurunya maupun staf karyawan yang lainnya, karena semua saling bersangkutan dalam mencapai visi misi yang besar.

Landasan dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional tidak cukup hanya dengan adanya gelar akademis yang tinggi, tetapi juga perlu pembinaan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.¹⁰ Pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja SDM dalam pekerjaannya baik yang sedang dikerjakan

⁸ Kementerian Agama RI (al Qur'an) hal. 595.

⁹ Kementerian Agama RI (al Qur'an) hal. 523.

¹⁰ Wisnarni Wisnarni, *“Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa,”* *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, Nomor. 1 (2018), hal. 33.

maupun yang akan mendatang.¹¹ Sedangkan menurut Mathis, Pembinaan adalah suatu proses dimana orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Dari definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pembinaan maka menunjukkan adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi.

Berdasarkan wawancara kepada Puji Utami selaku kepala unit RA Tahfizh Al Furqon pada tanggal 28 Maret 2021 bahwa tujuan lembaga merupakan visi dari lembaga tersebut, sedangkan visi dan dimiliki Al Furqon Islamic School adalah “Mencetak Kader Pemimpin Peradaban”. Dari visi yang dimiliki *Al Furqon Islamic School* ini dapat diambil point bahwasanya visi tersebut adalah solusi dari meningkatkan kualitas dalam menghadapi peradaban era globalisasi.

ALFIS merupakan kependekan dari *Al Furqon Islamic School* yang merupakan direktorat dibawah naungan Yayasan Al Furqon Ponorogo, hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Iskandar Kholif dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021. Beliau juga menyampaikan bahwa ALFIS merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang direktur dan dibawahnya ada beberapa unit diantaranya jenjang Pendidikan dan Unit Usaha Mandiri (USMAN). Jenjang Pendidikan dimulai dari RA Tahfizh, MI Tahfizh, Pesantren Tahfizh Sains (PTS) / Setingkat SLTP, dan Sekolah Tahfizh Ilmu Dakwah (STID) atau

¹¹ John. M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga 2008), hal, 46.

¹² Robert L Mathis dan John. H.Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba empat, 2002), hal. 112.

Ma'had Aly Al Furqon. Sedangkan Unit USMAN didalamnya terdapat usaha Catering, Ziswaf, Mini Bank, dan Sinergi Karya Mulia (SKM).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa unit yang saling bersinergi dan memiliki satu visi dan misi yang sama. Memiliki visi misi yang sama dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda beda menjadi suatu hal yang sangat unik dan menurut peneliti adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Maka pembinaan dalam mewujudkan cita-cita tersebut harus dilakukan dan tidak serta merta melakukan pembinaan dengan sesuka hati, namun harus *step by step* agar pondasi tertanam dalam jiwa masing masing SDM.

Langkah tersebut dimulai dari perencanaan, kemudian bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Maka butuhlah sebuah strategi khusus untuk mewujudkan cita-cita yang besar dari lembaga tersebut. Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dari wawancara peneliti terhadap beberapa alumni dari lembaga lembaga pendidikan di beberapa tempat maka peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada yang memiliki pembinaan sama dengan yang pembinaan yang ada di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji strategi pembinaan SDM di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*. Bagi penulis strategi pembinaan di ALFIS ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai bahan rujukan sebuah lembaga dalam membina SDM agar dapat proporsional pada bidangnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memfokuskan pada penerapan meningkatkan kualitas SDM dengan pem binaan maka peneliti mengambil judul “**Strategi Pembinaan Sumber Daya Manusia di Al Furqon Islamic School (ALFIS) Ponorogo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembinaan di Al Furqon Islamic School Ponorogo. Rumusan masalah difokuskan pada:

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Sumber Daya Manusia di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*?
2. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Pembinaan SDM di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan sumber daya manusia di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi pembinaan sumber daya manusia di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu bentuk aktualisasi pembinaan SDM yang efektif dan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama meningkatkan kinerja SDM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti semakin dalam mengkaji dan memahami ilmu pengetahuan mengenai strategi pembinaan sumber daya manusia.
- b. Bagi SDM: diharapkan penelitian ini mampu menambah *ghirah* dalam bekerja, *lillah ta'ala* karena lebih mengetahui apa maksud dan tujuan dari adanya bimbingan tersebut.
- c. Bagi direktur/ ketua lembaga: hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan proses pembinaan sehingga dapat terwujud apa yang dicita-citakan oleh lembaga.
- d. Bagi pembaca: penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dalam menggali strategi pembinaan sumber daya manusia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya umat Islam dengan adanya pembinaan. Rumusan masalah meliputi proses pembinaan, penerapan pembinaan, dan hasil dari pembinaan tersebut. Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, teori-teori tentang strategi, pembinaan SDM serta lembaga pendidikan Islam.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data. Dalam bab tiga ini menjelaskan mengenai metode pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti, dimana dan kapan penelitian dilaksanakan. Siapa yang menjadi subjek penelitian, bagaimana cara data itu diperoleh dan bagaimana cara mengolah data yang sudah diperoleh.

Bab keempat berisi tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, yakni gambaran umum *Al Furqon Islamic School of Ponorogo* yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur

kepengurusan, dan penerapan strategi program pembinaan yang ada di *Al Furqon Islamic School of Ponorogo*.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dan sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.

